

**PERANAN MOTIVASI KEPALA MADRASAH TERHADAP
DISIPLIN MENGAJAR GURU DI MTS.S SIDIKALANG
KECAMATAN SIDIKALANG KABUPATEN DAIRI**

Oleh:

RAHMADANI HASIBUAN

Dosen STAI Al Ikhlas Sidikalang Kabupaten Dairi Sumatera Utara
rahmadanihsb1986@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini apakah ada peranan motivasi kepala madrasah terhadap disiplin mengajar guru di MTs. S Sidikalang Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi kepala madrasah, disiplin mengajar guru, peranan motivasi kepala madrasah dan disiplin mengajar guru, serta faktor pendukung dan penghambatnya motivasi kepala madrasah terhadap disiplin mengajar guru di MTs. S Sidikalang Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi

Metode Penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di MTs. S Sidikalang Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi. pada Tahun 2020/2021 dengan populasi yang diambil dari semua guru yang mengajar yang berjumlah 21 orang. Adapun anggota sampel merupakan semua anggota populasi, karena populasi kurang dari 100 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik nontes dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjaring data motivasi kepala madrasah terhadap disiplin mengajar guru adalah dengan angket, yaitu 10 item mengenai motivasi kepala madrasah dan 10 item mengenai disiplin mengajar guru. Teknik analisis data dengan menggunakan korelasi kontingensi.

Dari hasil penelitian di MTs. S Sidikalang dengan menggunakan rumus korelasi kontingensi (KK) ini menunjukkan bahwa terdapat peranan motivasi kepala madrasah terhadap disiplin mengajar guru. Hal ini terbukti dengan perhitungan korelasi kontingensi yaitu 0,44 yang berarti korelasi sedang.

Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa ada peranan motivasi kepala madrasah terhadap disiplin mengajar guru dengan taraf signifikansi sedang. Artinya semakin tinggi motivasi yang diberikan kepala madrasah maka akan semakin tinggilah disiplin mengajar guru di MTs. S Sidikalang Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi.

Kata Kunci: Motivasi Kepala Madrasah, Disiplin Mengajar Guru

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi siswa sebagai generasi penerus, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang zaman. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UURI, 2011: 11-12).

Pendidikan nasional berusaha untuk membimbing warga negara Indonesia kepada pengembangan pribadi yang berdasarkan ketuhanan serta bermasyarakat dan mampu membudayakan alam sekitarnya. Menurut Sunarya (Ihsan, 2003: 114), pendidikan nasional adalah suatu sistem pendidikan yang berdiri di atas landasan dan

dijiwai oleh falsafah hidup suatu bangsa dan tujuannya bersifat mengabdikan kepada kepentingan dan cita-cita nasional bangsa tersebut.

Jika pendidikan merupakan salah hal yang paling utama dalam pengembangan sumber daya manusia maka tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tentunya memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mengemban tugas ini. Sehingga standar mutu pendidik dan tenaga kependidikan perlu untuk ditingkatkan. Sebagaimana firman Allah:

لَهُوَ مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia (QS. Ar Ra'd: 11) (Departemen

Agama RI. 2005: 335).

Salah satu unsur sumber daya perubahan di madrasah adalah guru. Guru menjadi salah satu unsur sumber daya yang sangat menentukan keberhasilan dalam pendidikan di madrasah, karena guru merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat dengan peserta didik dalam pendidikan sehari-hari di madrasah. Sebagai tenaga pendidik guru menjadi faktor penentu dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Oleh karena itu, para pendidik (guru) harus dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas. Sehingga kinerja guru yang profesional dapat menjadi angin segar bagi keberhasilan dalam dunia pendidikan di masa yang akan datang. Untuk mewujudkannya dapat dimulai dari kedisiplinan guru dalam mengajar.

Terkait dengan disiplin maka salah satunya adalah disiplin yang terkait dengan ketentuan waktu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesinya. Kapan dia harus mulai masuk, dan keluar berapa lama melaksanakan proses belajar mengajar dan sebagainya, yang kesemuanya harus ditaati sebagai salah satu ciri dari guru yang profesional yang memiliki sifat disiplin dalam penggunaan waktu

Disiplin yang kuat yang dimiliki guru merupakan salah satu hal yang penting. Guru yang datang tepat waktu dan tidak meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran berakhir merupakan salah satu contoh disiplin mengajar guru. Untuk itu menegakkan kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting,

dengan kedisiplinan dapat diketahui seberapa besar peraturan-peraturan dapat ditaati guru.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara langsung kepada kepala madrasah maupun guru kelas, sering dijumpai guru yang mengajar kurang bergairah dan kurang disiplin. Sepintas hal ini dianggap wajar saja, tapi jika diperhatikan secara keseluruhan dari hari-hari biasa ia mengajar, biasanya guru tersebut mempunyai disiplin mengajar yang tinggi, selalu semangat datang ke madrasah. Maka hal tersebut harus menjadi perhatian kepala madrasah. Sehingga perlu sekali dibangkitkan disiplin kerjanya melalui pemberian motivasi oleh kepala madrasah selaku pemimpin tertinggi di madrasah tersebut.

Selain itu juga, tampak sebagian guru belum menunjukkan disiplin yang baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya, artinya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi guru, seperti: merencanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sebagai gambaran guru masih memiliki disiplin mengajar yang rendah seperti: datang tidak tepat waktu, tidak mengisi absen mengajar. Maka untuk itu diperlukan perhatian oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

Waktu juga merupakan salah satu “modal” kerja yang sangat terbatas, sehingga harus digunakan secara efisien. Pengalaman selama ini menunjukkan bahwa penggunaan waktu dimasyarakat khususnya di MTs. S Sidikalang belum efisien.

Bahkan banyak kebiasaan yang membuang-buang waktu. Misalnya pada jam pertama masuk kegiatan belajar mengajar (KBM) jam 07.00 WIB, akan tetapi guru tidak siap, mereka sepertinya tidak bisa masuk tepat jam 07.00, walaupun ada beberapa guru/siswa bisa masuk tepat jam 07.00, namun itupun tidak stabil, sehingga hal ini berdampak pada stabilitas madrasah. Memang salah satu faktor penyebabnya adalah 70% jarak tempat tinggal guru dengan madrasah rata-rata di atas 10 km, ditambah transportasi umum kurang. Guru yang tidak memiliki kendaraan pribadi merasa kesulitan. Hal ini berdampak terjadinya guru kesiangan. Begitu pula dengan jam-jam terakhir, kendaraan umum sudah tidak ada. Belum lagi kalau cuacanya buruk, sehingga guru malas untuk ke madrasah. Hal ini berdampak pada stabilitas madrasah seperti alokasi waktu pelajaran jadi berkurang, siswa berkeliaran di lingkungan madrasah, otomatis prestasi belajar siswa rendah.

MTs. S Sidikalang sudah menyepakati bahwa guru masuk kelas 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Namun yang terjadi kadangkala sebaliknya, dimana diantara guru ada yang terlambat masuk kelas sedangkan jam pelajaran sudah berlangsung. Hal ini mengakibatkan materi pelajaran yang telah direncanakan tidak tercapai sepenuhnya.

Selain masalah waktu, juga kedisiplinan guru juga membahas tentang perlengkapan mengajar guru, ditemukan juga masih ada guru yang belum menyusun program pengajaran sebelum

menyajikan materi sehingga materi yang disampaikan menurut keinginan dan kemauan guru saja, masih ada guru yang belum mengikuti langkah-langkah yang benar dalam melaksanakan evaluasi, bahkan ada guru yang tidak memeriksa dan mengembalikan hasil evaluasi belajar siswa.

Sebagai pimpinan tertinggi di madrasah, kepala madrasah harus mampu mengelola waktu secara efisien, baik untuk tugas-tugas sendiri maupun untuk madrasah secara keseluruhan. Sehingga keluhan kegiatan proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Menurut Sutisna (Mulyasa, 2002: 107), menjelaskan kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha pencapaian tujuan dalam situasi tertentu. Kepemimpinan merupakan salah satu faktor utama dalam kehidupan berorganisasi yang memegang peranan kunci. Karena kepemimpinan berperan sebagai pengatur dalam proses kerjasama antara pemimpin dengan individu maupun pemimpin dengan kelompoknya. Sebagaimana firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ
وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنكُمْ
فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ
وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ
تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (QS. An Nisa': 59) (Departemen Agama RI, 2005: 212).

Dalam psikologi motivasi diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri manusia yang dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk melakukan kegiatan (Nasution, 2000: 25).

Ardhana W mengungkap motivasi dapat dipandang sebagai suatu istilah umum yang menunjukkan kepada pengaturan tingkah laku individu dimana kebutuhan atau dorongan-dorongan dari dalam dan insentif (hadiah) dari lingkungan mendorong individu untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhannya untuk berusaha menuju tercapainya tujuan yang diharapkan (Ardhawana, 1985: 34).

Sedangkan menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman motivasi adalah perubahan energi

dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 2004: 74).

Mengingat sangat penting peran kepala madrasah dalam menciptakan situasi belajar dan kondisi belajar, demi tujuan pendidikan, serta peran kepala madrasah dalam mendesain suasana yang dapat memotivasi seluruh warga madrasah khususnya guru, maka akan sangat bermanfaat sekali untuk mengetahui pemberian motivasi kepala madrasah terhadap disiplin mengajar guru. Untuk itu penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul "**PERANAN MOTIVASI KEPALA MADRASAH TERHADAP DISIPLIN MENGAJAR GURU DI MTS. S SIDIKALANG KECAMATAN SIDIKALANG KABUPATEN DAIRI** "

METODE

Penelitian ini dilakukan di MTs. S Sidikalang Jalan Mesjid No 2 Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi. Lokasi ini sengaja dipilih sebagai lokasi penelitian, karena sedikit banyaknya penulis telah mengenal dan mengetahui tentang keberadaan MTs. S Sidikalang sehingga memudahkan penulis untuk mengumpulkan data dalam pelaksanaan penelitian..

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di MTs. S Sidikalang dengan jumlah 21 guru pada tahun ajaran 2020-2021. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto, yang mengemukakan bahwa: "Untuk

sekedar ancar-ancar maka apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlahnya subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih” (Arikunto, 1993: 107). Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti mengambil jumlah sampel 21 guru.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu mengadakan kegiatan menghimpun data di lapangan dengan menggunakan teknik pengumpul data dengan menggunakan teknik nontes yaitu angket, wawancara.

Teknik pengumpulan data adalah beberapa teknik atau cara, alat yang di gunakan untuk mengumpulkan data peneliti. Berdasarkan teknik pengumpulan data, maka peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: (a) Pedoman Angket, yakni kumpulan daftar pertanyaan tertulis yang dilengkapi alternatif jawaban kepada responden penelitian, yaitu guru di MTs. S Sidikalang. (b) Pedoman Wawancara, yaitu kumpulan daftar pertanyaan melalui sesi tanya jawab secara empat mata untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Sugiono, 2012: 320). Wawancara ini dilakukan kepada kepala madrasah.

Untuk melihat peranan motivasi kepala madrasah terhadap disiplin mengajar guru di MTs. S Sidikalang Sidikalang Kabupaten Dairi dilakukan dengan tehnik analisa statistik korelasi kontingensi (KK), yaitu disebabkan dua buah

variabel yang dikorelasikan adalah berbentuk gejala ordinal. Adapun rumus korelasi kontingensi tersebut ialah sebagai berikut (Arikunto, 2006: 293):

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Keterangan:

KK = Korelasi Kontingensi

X² = Harga Kai Kuadrat

N = Jumlah Sampel

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka didapat hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel Distribusi Observasi Pengaruh Motivasi Kepala Madrasah Terhadap Disiplin Mengajar Guru di MTs. S Sidikalang

Motivasi Kepala Madrasah	Disiplin Mengajar Guru		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Tinggi	6	4	17
Rendah	9	2	4
Jumlah	15	6	21

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari hasil perhitungan frekuensi observasi ditemukan guru yang menyatakan motivasi kepala madrasah tinggi dan disiplin mengajar guru yang tinggi ada 6. Guru yang menyatakan motivasi kepala madrasah tinggi dan disiplin mengajar guru yang rendah ada 4. Guru yang menyatakan motivasi kepala madrasah rendah dan disiplin mengajar guru yang tinggi ada 9. Guru yang menyatakan

motivasi kepala madrasah rendah dan disiplin mengajar guru yang rendah ada 2. Maka langkah selanjutnya menghitung frekuensi harapan dapat dilihat pada tabel berikut.

Daftar Tabel Frekuensi Harapan Pengaruh Motivasi Kepala Madrasah Terhadap Disiplin Mengajar Guru

Motivasi Kepala Madrasah	Disiplin Mengajar Guru		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Tinggi	12,14	4,86	17
Rendah	2,86	1,14	4
Jumlah	1/5	6	21

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari hasil perhitungan frekuensi harapan ditemukan guru yang berpendapat motivasi kepala madrasah tinggi dan disiplin mengajar guru yang tinggi ada 12,14. Guru yang berpendapat motivasi kepala madrasah tinggi dan disiplin mengajar guru rendah ada 4,86. Guru yang berpendapat motivasi kepala madrasah rendah dan disiplin mengajar guru tinggi ada 2,86. Guru yang berpendapat motivasi kepala madrasah rendah dan disiplin mengajar guru rendah ada 1,14. Maka langkah selanjutnya menghitung kai kuadrat.

$$X^2 = \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$X^2 = \frac{(13 - 12,14)^2}{12,14} + \frac{(4 - 4,86)^2}{4,86} + \frac{(2 - 2,86)^2}{2,86} + \frac{(2 - 1,14)^2}{1,14} = 5,06$$

Dari hasil perhitungan chi kuadrat didapat 5,06, jika dibandingkan dengan taraf nyata

0,05 dengan $dk = (2-1)(2-1) = 1$, maka $X^2_{(0,05, 1)} = 3,84$. Jadi jika kita bandingkan antara X^2_{hitung} dan X^2_{tabel} , maka didapat $X^2_{hitung} = 5,06 > X^2_{tabel} = 3,84$ ini berarti terdapat pengaruh antara motivasi kepala madrasah terhadap disiplin mengajar guru. Dengan artian bahwa hipotesis alternative peneliti (H_a) diterima dan menolak H_0 . Untuk melihat seberapa besar peranannya diuji dengan korelasi kontingensi. Maka untuk mengetahui korelasi kontingensinya

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} = \sqrt{\frac{5,06}{5,06 + 21}} =$$

0,44

Dari hasil perhitungan korelasi kontingensinya didapat 0,44 yang berarti terdapat peranan yang sedang antara motivasi kepala madrasah dan disiplin mengajar guru. Ini berarti hipotesis dalam penelitian yaitu H_a dapat diterima.

Sebelum membahas tentang berapa besar pengaruh motivasi kepala madrasah terhadap disiplin mengajar guru, berikut akan dibahas terlebih dahulu tentang masing-masing variabel yang ada. Sebagai variabel X yaitu motivasi kepala madrasah dan sebagai variabel Y disiplin mengajar guru yang pada penelitian ini berlokasi di MTs. S Sidikalang. Untuk lebih jelasnya berikut uraian masing-masing variabel.

Dalam pelaksanaan pendidikan, Kepala madrasah mempunyai peranan yang penting yaitu sebagai seorang pemimpin organisasi madrasah. Pemberian motivasi yang baik dan tidak baik merupakan hal yang harus dipahami oleh kepala madrasah sebagai seorang pemimpin. Kepala madrasah

harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi bawahannya dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya sebagai seorang pendidik. Dengan memahami pemberian motivasi akan dapat meningkatkan pemahaman seorang kepala madrasah sebagai pemimpin madrasah terhadap dirinya sendiri, serta dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya dan dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana seharusnya memperlakukan bawahannya.

Guru merupakan suatu profesi, dikatakan suatu profesi jika mempunyai suatu keahlian melalui pembelajaran terlebih dahulu. Maka guru harus memiliki karakteristik khusus, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan dan pengawasan khusus pula dari pemimpinnya agar dapat memanfaatkan waktu dengan tepat sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan mengajarnya sebagai seorang pendidik. Dalam menjalankan tugas, kepala madrasah selalu melaksanakan kebijakan-kebijakan yang mengarah pada pencapaian tujuan suatu organisasi madrasah, berbagai cara dapat dilakukan oleh seorang kepala madrasah sebagai pemimpin. Cara itu digunakan oleh kepala madrasah sebagai pemimpin suatu madrasah untuk mempengaruhi bawahannya.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di MTs. S Sidikalang, diperoleh data hasil temuan penelitian bahwa terdapat pengaruh signifikan antara motivasi kepala madrasah terhadap disiplin mengajar guru. Adapun besarnya pengaruh motivasi kepala madrasah

terhadap disiplin mengajar guru adalah sebesar 0,44.

Terdapat beberapa prinsip yang dapat diterapkan kepala madrasah untuk mendorong guru agar mau dan mampu meningkatkan disiplin mengajar guru, yaitu:

Kegiatan yang dilakukan menarik dan menyenangkan, (2) Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan tentang hasil setiap pekerjaannya, (3) Pemberian hadiah lebih baik daripada hukuman, maupun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan, (4) Memperhatikan kondisi fisiknya, rasa aman, menunjukkan bahwa kepala madrasah memperhatikannya, sehingga setiap pegawai memperoleh kepuasan dan penghargaan (Wahjomusindo, 2008: 23).

Menurut peneliti berdasarkan hasil analisis tersebut, bahwa pemberian motivasi kepala madrasah memiliki pengaruh positif terhadap disiplin mengajar guru. Kepala madrasah memiliki peran yang sangat besar terhadap pengelolaan madrasah. Ini terlihat dari guru menyiapkan administrasi dengan baik dilakukan oleh hampir seluruh guru yaitu 90,48% guru melakukannya. ini terlihat dari kelengkapan administrasi yang peneliti dapatkan dari pembantu kepala madrasah bagian kurikulum. Hal ini dapat terlaksana dengan baik dikarenakan kepala madrasah selalu memotivasi guru untuk menyiapkan

perlengkapan atau administrasi pembelajaran di awal semester.

Hal ini membuat para guru termotivasi untuk melengkapi administrasi pembelajaran mereka. Apalagi dengan melengkapi administrasi pembelajaran tepat waktu, kegiatan pembelajaran akan berjalan kondusif. Selain itu penghargaan yang diberikan kepala madrasah baik berupa pujian ataupun lain sebagainya membuat para guru termotivasi untuk berlomba-lomba untuk mendapatkan penghargaan dari kepala madrasah. Hal ini sejalan dengan pendapat Dimiyati & Mudjiono ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu: (1) kebutuhan, (2) dorongan, (3) tujuan (Dimiyati, 2010: 80).

Selain itu perasaan aman dan nyaman terhadap situasi yang diciptakan kepala madrasah membuat para guru taat terhadap aturan yang ditetapkan madrasah. Kepala madrasah yang bersifat kooperatif dan mendengarkan segala keluh kesah dari para guru membuat para guru tidak merasa terbebani dalam melaksanakan tugasnya. Banyaknya dorongan dari kepala madrasah dan informasi yang seluas-luasnya diberikan kepala madrasah kepada para guru membuat para guru tidak mencari informasi dari madrasah-madrasah lain.

Ini terjadi karena peran serta kepala madrasah yang aktif dalam mencari informasi yang dibutuhkan para guru. Hal ini merupakan salah satu kenyamanan yang didapatkan guru ketika mengajar di MTs. S Sidikalang.

Dari hasil penelitian didapat, guru yang menyatakan motivasi kepala madrasah tinggi dan

disiplin mengajar guru yang tinggi ada 6. Guru yang menyatakan motivasi kepala madrasah tinggi dan disiplin mengajar guru yang rendah ada 4. Guru yang menyatakan motivasi kepala madrasah rendah dan disiplin mengajar guru yang tinggi ada 9. Guru yang menyatakan motivasi kepala madrasah rendah dan disiplin mengajar guru yang rendah ada 2.

Dari hasil perhitungan chi kuadrat didapat 5,06, jika dibandingkan dengan taraf nyata 0,05 dengan $dk = (2-1)(2-1) = 1$, maka $X^2_{(0,05, 1)} = 3,84$. Jadi jika kita bandingkan antara X^2_{hitung} dan X^2_{tabel} , maka didapat $X^2_{hitung} = 5,06 > X^2_{tabel} = 3,84$ ini berarti terdapat peranan antara motivasi kepala madrasah terhadap disiplin mengajar guru. Dengan artian bahwa hipotesis alternative peneliti (H_a) diterima dan menolak H_0 . Untuk melihat seberapa besar pengaruhnya diuji dengan korelasi kontingensi. Maka untuk mengetahui korelasi kontingensinya

Dari hasil perhitungan korelasi kontingensinya didapat 0,44 yang berarti terdapat peranan yang sedang antara motivasi kepala madrasah dan disiplin mengajar guru. Ini berarti hipotesis dalam penelitian yaitu H_a dapat diterima. Ini berarti semakin tinggi motivasi kepala madrasah maka semakin tinggilah disiplin mengajar guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhawana, W. 1985. *Pokok-pokok Ilmu Jiwa Umum*. Surabaya: Usaha Nasional
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu*

- Pendekatan Praktik.*
Jakarta: Rineka Cipta
- Danim, Sudarwan. 2012. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok..* Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto & Mulyo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif.* Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Agama RI. 2005. *Alquran Al Karim dan Terjemahannya* Cet. 1. Semarang: Toha Putra
- Dimiyati & Moedjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar dan Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara
- Ihsan, Fuad. 2003. *Dasar-dasar Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta
- J.S, Badudu. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Kartono, Kartini. 2010. *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?.* Jakarta: Rajawali Pers
- Kurniadin, Didin dan Imama Machali. 2014. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan.* Yokyakarta: Ar Ruzz Media
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Madrasah.* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. 2000. *Didaktif Asas-Asas Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara
- Newstron dan Keith Davis. 1993. *Organizational Behaviour: Human Behaviour at Work.* New York: Mc Graw-Hill, inc
- Sardiman, AM. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Siswanto, Bejo. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional.* Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta
- Sriyanto. 2004. *Kepala Madrasah di Era Otonomi,* Jurnal: Gerbang, No. 07: Vol III Tahun 2004
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B.* Bandung: Alfabeta
- Surya, Mohammad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran.* Bandung: Pustaka Bani Quraisy

- Suryanto dan Hisyam D. 2000. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Bandung. Sinar Abru Algrasindo
- Brooks/Cole Publication Company
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grasindo Persada
- Susan Poland Giancola, *Dicipline*, 1998,
[http://www.udel.edu/chep/dbriefs/brief3 /html](http://www.udel.edu/chep/dbriefs/brief3/html). diakses 20/10/2016
- Uno, Hamzah B. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Uno, Hamzah B, dkk. 2014 *Variabel Penelitian dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Jakarta: Ina Publikatama
- UURI. 2011. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Tangerang: SL. Media
- UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Wahjosumidjo. 2008. *Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Watson, David L. dan Ronald G Tharp. 1985. *Self Directed Behaviour, Self Modification for Personal Adjusment*. California: